**STYLE OF LANGUAGE**

**IN THE TEXT SONG LYRICS RANDAI**

**OVERSEAS KUANTAN**

**Leni Kurnia Herliya**

**Elmustian Rahman**

**Auzar**

 **Lenikurniah@yahoo.co.id**

**082381757603**

**Faculty of Teachers’ Training and Education**

**Indonesian Language and Literature Study Program**

***Abstract****: This study discusses the style of language in the text song lyrics randai Overseas Kuantan.Tujuan this study is to describe the kinds of figure of speech or style of any language contained in the text song Randai Overseas Kuantan. The shape of this research is descriptive qualitative. The method is a qualitative descriptive analysis of words or phrases not in the form of figures and aims to describe the state of the object under study at the time the study was conducted. Sources of data in this study is the song randai Overseas Kuantan. Data collection techniques in the text song randai Overseas is a quote Kuantan or corpus consisting of sentences that contain phrases and language style. Stylistic use of language is typically to obtain the value of art works made. Style of language in general, there are four: (1) stylistic comparison (2) conflict style (3) style assertion (4) style satire. Based on these results we can conclude the text of the song lyrics randai Overseas Kuantan authors found that four types of language style. This is evident from the data obtained.*

***Keyword****: Style Language, Text randai lyrics Overseas Kuantan*

**GAYA BAHASA**

**PADA TEKS LIRIK LAGU RANDAI**

**RANTAU KUANTAN**

**Leni Kurnia Herliya**

**Elmustian Rahman**

**Auzar**

**Lenikurniah@yahoo.co.id**

**082381757603**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Riau**

***Abstrak:*** *Penelitian ini membahas tentang gaya bahasa pada teks lirik lagu randai Rantau Kuantan.Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis majas atau gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam teks lirik lagu Randai Rantau Kuantan. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriftif kualitatif merupakan analisis kata-kata atau kalimat bukan dalam bentuk angka-angka dan bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti pada saat penelitian ini dilaksanakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah lagu randai Rantau Kuantan. Teknik pengumpulan data dalam teks lirik lagu randai Rantau Kuantan ini berupa kutipan atau korpus yang terdiri dari frase dan kalimat yang mengandung gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan pengunaan bahasa secara khas untuk mendapatkan nilai seni pada karya yang dibuat. Gaya bahasa secara umum itu ada empat: (1) gaya bahasa perbandingan (2) gaya bahasa pertentangan (3) gaya bahasa penegasan (4) gaya bahasa sindiran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan pada teks lirik lagu randai Rantau Kuantan penulis menemukan keempat jenis gaya bahasa tersebut. Hal ini terbukti dari data-data yang diperoleh.*

***Kata kunci*** *: Gaya Bahasa, Teks lirik lagu randai Rantau Kuantan.*

**PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil pekerjaan seni kreatif. Produk tersebut dihasilkan dalam berbagai bentuk, seperti puisi, prosa, drama, dan lagu. Objek sastra adalah manusia dan kehidupannya. Kesusastraan dihasilkan atau disusun dari suatu bentuk dan bahan bahasa yang mempunyai corak seperti sajak maupun syair. Kehidupan manusia dideskripsikan oleh sastrawan melalui bahasa. Sastra merupakan pernyataan yang mengandung sikap, pandangan hidup, cita-cita dan konsepsi dari pengarangnya. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama, kedudukan bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peran yang sangat penting, karena membawa pesan maupun informasi dari penutur kepada lawan. Demikian pula dalam hal cipta sastra. Semua manusia memiliki bahasa sebagai sarana komunikasi baik secara lisan atau tulisan, salah satunya untuk menulis karya sastra. Melalaui pengunaan medium bahasa, pengarang akan dapat bebas memilih kata, kelompok kata, bahkan kalimat, untuk sarana menyampaikan gagasan atau ide-idenya. Oleh karena itu, bahasa adalah sarana atau media yang utama untuk menulis karya sastra. Kekhasan pengarang dalam menyampaikan perasaan, gagasan, dan ekspresi tidak terlepas dari pengunaan gaya bahasa. Lirik lagu dikatakan sebagai karya sastra hasil kreativitas pemikir seni karena karya-karyanya dengan ide-ide cemerlang dan kekinian sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru yaitu lagu. Lagu sangat diminati oleh masyarakat, pelajar, mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya dengan tingkat sosial yang berbeda-beda. Gaya bahasa dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperhatikan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa. Gaya bahasa secara umum ada empat. Diantaranya adalah gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa penegasan dan gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda yang dianggap sama. Gaya bahasa penegasan merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menerangkan atau untuk mempertegas makna dari sebuah kalimat. Gaya bahasa pertentangan untuk membedakan dan membandingkan gagasan yang berlawanan arti. Gaya bahasa sindiran merupakan gaya bahasa yang menyembunyikan fakta yang sebenarnya dengan maksud mencemooh.

Hal ini dikarenakan lagu merupakan suatu hasil dari kebudayaan. Model kajian disini dipilih teks lirik lagu Randai Rantau Kuantan. Penulis memilih judul tersebut karena lirik lagu Randai Rantau Kuantan dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya. Mengingat bahwa lirik lagu itu sama dengan puisi yang strukturnya tersusun dari berbagai macam unsur dan sarana kepuitisan. Penulis lebih memilih lagu Randai Rantau Kuantan karena lirik-lirik lagunya mengungkapkan pengalaman hidup baik yang mereka lihat atau yang dialami oleh mereka sendiri dan masyarakat didaerah tersebut, untuk itu perlu adanya analisis.Randai Salah satu bentuk penyampaian cerita yang ada di Rantau Kuantan. Randai adalah bentuk tradisi lisan yang berasal dari Minangkabau. Melalui daerah Kampar, randai ini berkembang sampai ke Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Di daerah ini randai mengalami perkembangan yang kemudian memperlihatkan adanya perbedaan dengan randai di tempat asalnya, seperti penggantian unsur pakaian dan unsur tarian yang berasal dari silat ke tarian joget. Randai di Kuantan pun sudah mempunyai cerita yang berasal dari cerita rakyat setempat dan juga cerita yang dikarang kemudian. Semakin berkembangnya randai dari tahun ke tahun membuat para seniman yang ada di Rantau Kuantan utuk menciptakan lagu randai terbaru dari masa ke masa. Di dalam perkembangannya, randai Kuantan ini memperlihatkan ciri khasnya sendiri. Pentingnya menghayati lirik lagu, telaah yang lebih mendalam ke struktur yang lebih kecil meliputi pilihan kata, citraan (gambaran pemikiran), dan gaya bahasa (majas). Ketiga unsur tersebut saling membutuhkan. Untuk dapat memahami analisis struktur lirik lagu ini dipilih teori bentuk atau struktur fisik yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari lirik lagu tersebut.

Identifikasi Masalah Pemahaman terhadap lirik lagu sangat diperlukan agar penikmat musik atau lagu dapat memahami isi dari lagu tersebut. Untuk mendapatkan pemahaman tersebut, perlu adanya pengetahuan tentang gaya bahasa yang ada dalam teks lirik lagu Randai Rantau Kuantan. Pelajaran Bahasa Indonesia selama ini terutama disekolah-sekolah hanya sedikit waktu yang digunakan untuk pengajaran seni gaya bahasanya, lebih sering dibahas tentang kalimatnya. Kalaupun membahas puisi hanya terbatas kepada cara menginterfretasikan puisi. Padahal bahasa indonesia juga mencakup bagaimana gaya dari bahasa itu sendiri.

Pembatasan Masalah cakupan masalah yang telah dirumuskan diatas sesunguhnya masih terlalu luas. Keluasan cakupan masalah ini terdapat pada berbagai jenis gaya bahasa atau majas. Pada penelitian ini, gaya bahasa yang akan dikaji terbatas pada jenis-jenis gaya bahasa dalam teks lirik lagu Randai Rantau Kuantan.

Perumusan Masalah setelah pembatasan masalah mengenai pengunaan gaya bahasa, maka masalah ini dapat dirumuskan Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian adalah gaya bahasa atau majas apa sajahkah yang terdapat dalam teks lirik lagu Randai Rantau Kuantan?

Tujuan Penelitian tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan jenis-jenis majas atau gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam teks lirik lagu Randai Rantau Kuantan.

**METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriftif kualitatif. Metode deskriftif kualitatif merupakan analisis kata-kata atau kalimat bukan dalam bentuk angka-angka dan bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti pada saat penelitian ini dilaksanakan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1**.**Gaya bahasa perbandingan pada teks liril lagu Randai Rantau Kuantan.**

Dapat kita ketahui bahwa jenis gaya bahasa perbandingan yang terdapat pada tekslirik lagu randai Rantau Kuantan sesuai dengan judul lagu dan jenis gaya bahasanya, berikut ini hasil analisis:

 Data (1) Kota Jalur

*Toluak banamo iyolah kota jaluar “*taluk bernama iyalah kota jalur”(Kota jalur, lirik: 1). Jenis gaya bahasa alegori. Taluk Kuantan adalah sebuah Alegori dalam kutipan diatas “*Toluak banamo iyolah kota jalur*”dimaksudkan sebagai lambang dari tradisi Rantau Kuantan, bahwa Kota Taluk itu dinamakan Kota Jalur. Rantau Kuantan memiliki sebuah perlombaan tradisi masyarakat yang sangat popular semenjak beberapa abad yang lalu, yaitu perlombaan pacu jalur. Perlombaan pacu jalur merupakan salah satu budaya kebangaan masyarakat Rantau Kuantan. Pada teks lirik lagu randai Rantau Kuantan dari kesembilan lagu tersebut memiliki 9 jenis gaya bahasa alegori.

 Data (2) Sayang Sampai Mati

 *Panganyua ketek panganyua lidi* “dayung kecil dayung lidi” (Sayang sampai mati, lirik: 2). Jenis gaya bahasa metonimia. Metonimia dalam kutipan diatas“*Panganyua ketek panganyua lidi”* digunakan untuk mengambarkan keadaan kehidupan seseorang dalam memperjuangkan cintanya. Panganyua ketek panganyua lidi itu merupakan sebuah barang yang diumpamakan dengan kehidupan seseorang. Tidak mungkin lidi itu dapat dijadikan alat untuk menyeberang.Pada teks lirik lagu randai Rantau Kuantan dari kesembilan lagu tersebut memiliki 2 jenis gaya bahasa metonimia.

 Data (3) Kasiah Sayang

 *Kurui badan bukan dak makan* “kurus badan bukan karena tidak makan” *Kurui dek dondam sahari-hari* “kurus karena dendam sehari-hari” (Kasia sayang, lirik: 23,24). Jenis gaya bahasa hiperbola. Hiperbola dalam kutipan diatas“*Kurui badan bukan dak makan, Kurui dek dondam sahari-hari”*digunakan untuk menegaskan bahwa kurus badan seseorang bukan karena tak makan. Tetapi karena dendam dalam kehidupannya sehari-hari. Ini terjadi karena keinginan seseorang ingin bersatu dengan kekasihnya, walaupun dia menanti dengan jangka waktu yang lama dan tidak pasti apakah saat itu akan datang. Dendam dalam penantian itu lah yang menyebabkan badan nya kurus. Pada teks lirik lagu randai Rantau Kuantan dari kesembilan lagu tersebut memiliki 3 jenis gaya bahasa hiperbola.

 Data (4) Makosuik DakSampai

 *Awak musikin-musikin pata di tonga* “awak miskin-miskin patah di tengah”(Makosuik dak sampai, lirik: 8). Jenis gaya bahasa personifikasi. Personifikasi dalam kutipan diatas*“Awak musikin-musikin pata ditonga”*digunakan untuk menjelaskan bahwa keadaan yang miskin yang ada dalam kehidupan seseorang yang banyak putus sekolah. Orang miskin tidak sampai sekolah dikarenakan keterbatasan biaya untuk melanjutkan sekolahnya. Pada teks lirik lagu randai Rantau Kuantan dari kesembilan lagu tersebut memiliki 1 buah lagu yang termasuk kedalam jenis gaya bahasa personifikasi.

 Data (5) Benai Barandai

 *Marilah samo bagoyang* “marilah bersama bergoyang” *Bagoyang sambil banari* “bergoyang sambil menari” *Manari basamo-samo* “menari bersama-sama”(Benai barandai, lirik: 3,4,5). Jenis gaya bahasa metafora. Metafora dalam kutipan diatas“*Marilah samo bagoyang,Bagoyang sambil banari,Manari basamo-samo”*digunakan untuk menyatakan kebahagian. Pada masyarakat Rantau Kuantan lagu Randai merupakan hiburan bagi masyarakat. Randai di daerah Rantau Kuantan merupakan hiburan yang sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Randai ini merupakan hiburan yang sangat ditungu-tungu kedatangannya oleh setiap masyarakat Rantau Kuantan. Pada teks lirik lagu randai Rantau Kuantan dari kesembilan lagu tersebut memiliki 1 buah lagu yang termasuk kedalam jenis gaya bahasa metafora.

 Dari data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Jenis gaya bahasa yang banyak terdapat pada teks lirik lagu randai Rantau Kuantan adalah gaya bahasa Alegori, karena ada 9 gaya bahasa alegori, 2 gaya bahasa metonimia, 3 gaya bahasa hiperbola, 1 gaya bahasa personifikasi, 1gaya bahasa metafora.

**2**.**Gaya bahasa penegasan pada teks liril lagu randai Rantau Kuantan.**

 Dapat kita ketahui bahwa jenis gaya bahasa penegasan yang terdapat pada tekslirik lagu randai Rantau Kuantan sesuai dengan judul lagu dan jenis gaya bahasanya, berikut ini hasil analisis:

 Data (1) Kota Jalur

*Bapacu jaluar oi bapacu jaluar*

“bepacu jalur hai bepacu jalur”

(Kota jalur, lirik: 4). Jenis gaya bahasa Paralelisme.

Paralelisme dalam kutipan di atas“*Bapacu jaluar oi bapacu jaluar”* digunakan untuk menyatakan indahnya tradisi yang ada di Rantau kuantan. Pacu jalur merupakan event terbesar di daerah Rantau kuantan.Pelombaan pacu jalur merupakan salah satu budaya kebangaan masyarakat Provinsi Riau, khususnya masyarakat Rantau Kuantan. Pada teks lirik lagu randai Rantau Kuantan dari kesembilan lagu tersebut memiliki 4 jenis gaya bahasa paralelisme.

 Data (2) Benai Barandai

*Disiko hati raso sonang*

“disini hari terasa senang”

*Kini la maju Kuantan Singingi*

“sekarang sudah maju Kuantan Singingi”

(Benai barandai, lirik: 11,12). Jenis gaya bahasa klimaks.

Klimaks dalam kutipan di atas“*Disiko hati raso sonang,Kini la maju Kuantan Singingi”* digunakan untuk mempertegas keadaan yang terjadi dalam masyarakatRantau Kuantan. Hati akan terasa senag apabila daerah yang kita cintai pada saat ini sudah maju. Dengan adanya keberagaman tradisi yang ada di Rantau Kuantan seperti Randai, Pacu jalur, dan tradisi-tradisi yang masih banyak tradisi yang lain yang dapat kita jumpai dalam kehidupan masyarakat Rantau Kuantan. Pada teks lirik lagu randai Rantau Kuantan dari kesembilan lagu tersebut memiliki 2 jenis gaya bahasa klimaks dari 2 buah lagu.

Data (3) Kawin Paso

*Jatua kadalam si ayiar mato*

“jatuh kedalam air mata”

*Baitu bonar nasib deyen nan malang*

“begitu betul nasib badan saya malang”

*Kawin nan indak tompek sayang*

“kawin yang tidak tempat sayang”

(Asuang fitonah, lirik: 13,14,15). Jenis gaya bahasa retoris.

Retoris dalam kalimat di atas“*Jatua kadalam si ayiar mato,Baitu bonar nasib deyen nan malang, Kawin nan indak tompek sayang”*digunakan untuk menegaskan rasa kecewa seseorang. Karena dia dipaksa menikah dengan orang yang tidak dia sayangi. Sehinga dia merasa kecewa terhadap orang tuanya. Apabila dia dipaksa menikah dengan orang lain akan membuat masalah dalam berumah tanga yang akan dijalaninya dengan orang yang tidak dia cintai. Pada teks lirik lagu randai Rantau Kuantan dari kesembilan lagu tersebut memiliki 3 jenis gaya bahasa retoris dari 3 lagu.

 Data (4) Ditinggalkan

Dimano hati la hati indak ka rusua

*Yo Mamak*

“dimana hati ya hati tidak akan

sedih ya mamak”

Arok la badan-la badan batunangan *yo Mamak*

“mengharap badan la badan akan bertunangaya mamak”

Indak den sobuik-den sobuik sayang

Keabang *iyo Mamak*

“tidak saya bilang sayang sama abang ya mamak”

 (Ditingalkan, lirik: 7,11,13). Jenis gaya bahasa pleonasme.

Pleonasme dalam kutipan di atas“*iyo Mamak*” digunakan untuk mempertegaskan pernyataan seseorang kepada Nenek Mamak. Dimana dalam masyarakat Rantau Kuantan Nenek Mamak merupakan pemuka adat. Nenek Mamak bertugas untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi atau yang bersangkutan pada anak cucu dan keponakannya. Pada teks lirik lagu randai Rantau Kuantan dari kesembilan lagu tersebut memiliki 1 jenis gaya bahasa pleonasme pada 1 lagu.

 Data (5) Kasia Sayang

*Asal lai dapek* mambasua *muko* “asal dapat mencuci muka”

*Asal lai dapek* batomu *muko* “asal dapat bertemu muka”

*Asal lai dapek* kain putia “asal dapat kain putih”

*Asal lai dapek* kondak kan bulia“asal dapat apa yang diinginkan”

(Kasia sayang, lirik: 10,12,13,15). Jenis gaya bahasa aliterasi.

Aliterasi dalam kutipan di atas“*Asal lai dapek,muko”*digunakan untuk mempertegas sebuah kalimat yang vokalnya diulang. Dimana seseorang menyatakan bahwa ia sangatsayang kepada pasangannya. Dan dia ingin menatap muka pasanganya secara langsung. Walaupun hanya sebentar, yang penting dia bertemu secara langsung dengan pasangannya. Maksudnya disini harapan seseorang itu sangat kuat untuk bertmu dengan kekasihnya dan ingin bertatap muka. Walaupun pasangannya tidak mau lagi bersamanya, tetapi dia hanya ingin dapat bertatap muka dengan pasangannya tersebut. Pada teks lirik lagu randai Rantau Kuantan dari kesembilan lagu tersebut memiliki 2 jenis gaya bahasa aliterasi dari 2 lagu.

Dari data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Jenis gaya bahasa yang banyak terdapat pada teks lirik lagu randai Rantau Kuantan adalah gaya bahasa paralelisme, karena 4 jenis gaya bahasa paralelisme, 2 jenis gaya bahasa klimaks, 3 jenis gaya bahasa retoris, 1 jenis gaya bahasa pleonasme, 2 jenis gaya bahasa aliterasi.

**3**.**Gaya bahasa sindiran pada teks liril lagu randai Rantau Kuantan.**

Dapat kita ketahui bahwa jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat pada tekslirik lagu randai Rantau Kuantan sesuai dengan judul lagu dan jenis gaya bahasanya, berikut ini hasil analisis:

Data (1) Kota Jalur

Pambangunan ado kito mulai “pembangunan ada akan kita mulai” Baoklah kawan untuak barombuak “ajaklah teman untuk bermusyawarah” *Jangan dipakai codiaklah surang* “jangan dipakai pintar sendiri” Bisuak kok banyak urang nan bongi “besok kalau banyak orang yang marah”. (Kota jalur, lirik: 26,27,28). Jenis gaya bahasa ironi. Ironi dalam kutipan di atas“*Jangan dipakai codiaklah surang”* digunakan untuk menyatakan sindiran kepada seseorang. Untuk mendirikan sebuah pembangunan harus melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan masyarakat. Meskipun orang yang paling berperan sangat penting(Bupati) utuk mendirikan sebuah pembangunan harus dilakukan musyawarah terlebih dahulu dengan masyarakat Rantau Kuantan dan staf-staf yang berfungsi untuk membangun daerah tersebut. Jangan hanya dari perkataan satu orang pekerjaan itu dilaksanakan. Untuk membentuk sebuah pembangunan yang ada pada daerah Kuansing, harus dirembukan terlebih dahulu atau harus di musyawarahkan.

 Data (2) Hape

*Disangko anak poi sikolah*

“disangka anak pergi sekolah”

*Kiro nan bacewek karojonyo*

“rupanya pacaran yang dia lakukan”

(Hape, lirik: 7,8). Jenis gaya bahasa ironi.

 Ironi dalam kutipan di atas“*Disangko anak poi sikolah,Kiro nan bacewek karojonyo*” digunakan untuk mencemooh seorang anak. Dimana kata orang tuanya anaknya pergi sekolah, tetapi rupanya ia pacaran. Anak-anak zaman sekarang sudah mengunakan hape dengan berbagai merek, dan berbagai kecangihan alat elektronik ini yang menyebabkan adanya pengaruh yang negatif pada anak-anak zaman sekarang. Orang tua mereka memberikan hape agar anak-anak mereka tidak merasa ketingalan dari anak-anak yang lainnya, apalagi pada saat sekarang Hape itu sudah sangat cangih dengan berbagai aplikasi agar bisa mencari aapun yang kita inginkan, bahkan kita sudah bisa untuk Cheting, BBM, twiter dan lain sebagainya. Tetapi anak-anak pada zaman sekarang sudah banyak menyalah gunakan Hape tersebut, yang seharusnya digunakan untuk keperluan sekolah atau untuk menghubungi seseorang tetapi digunakan untuk berbagai pengaruh yang negatif. Disangka orang tua anaknya sekolah setiap hari ternyata dia bolos dan berpacaran, itu dikarenakan oleh pengaruh negatif dari pengunaan Hape. Pada teks lirik lagu randai Rantau Kuantan dari kesembilan lagu tersebut hanya 2 lagu yang termasuk kedalam gaya bahasa sindiran memiliki 1 jenis gaya bahasa ironi.

**SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diberikan simpulan lirik lagu Randai Rantau Kuantan, didalamnya terdapat berbagai jenis gaya bahasa. Dari hasil analisis data diketahui 13 jenis gaya bahasa yang terdapat dalam teks lirik lagu randai rantau kuantan. 7 gaya bahasa perbandingan yaitu alegori, simile, metafora, metonimia, hiperbola, personifikasi, dan sinekdoks. 4 gaya bahasa penegasan yaitu paralelisme, aliterasi, klimaks, dan retoris. 1 gaya bahasa sindiran yaitu ironi .Kebanyakan penulis menemukan hampir sebagian lirik lagu Randai Rantau Kuantan menggunakan gaya bahasa alegori.

Keseluruhan gaya bahasa yang digunakan penulis lirik lagu saling mendukung sehingga penggambaran makna semakin memperjelas maksud dari penulis lirik lagu tersebut. Penulis juga melakukan beberapa pengulangan­-penggulangan pola kalimat untuk mempertegas, memperbandingkan, mempertentangkan suatu keadaan atau peristiwa baik sebagian atau seluruhnya. Dalam lirik juga ditemukan penggulangan bunyi vokal yang sama atau asonansi untuk mempertegas keadaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diberikan saran agar teks lirik lagu Randai Rantau Kuantan dapat dijadikan sebagai media atau bahan penelitian puisi. Karena pada dasarnya teks lirik lagu merupakan teks puisi yang bernilai sastra, hanya saja pada lirik lagu diberi not-not dan nada untuk dinyanyikan pembaca. Penelitian ini tidak mengkaji tentang musikalitas, tetapi gaya bahasa yang digunakan penulis lirik lagu, mengetahui latar penciptaan lirik lagu. Maka disarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk memasukkan atau mengkaji unsur tersebut apa bila ingin meneliti hal yang sama pada lirik lagu lainya. Sebagai materi pembelajaran bahasa dan sastra indonsia di sekolah, terutama penggenalan studi sastra pada siswa. Tidak hanya dalam bentuk puisi (sejenisnya), tetapi juga dalam bentuk teks lirik lagu. Lirik lagu sebagai penganti materi puisi siswa dalam belajar sastra di sekolah. Seorang guru pun mampu memberikan motivasi siswa untuk lebih mengenal karya satra, terutama karya sastra daerah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Elmustian dan Jalil, A. 2006. *Sejarah Sastra.* Pekanbaru. FKIP Unri.

Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan gaya bahasa.* Jakarta : PT Gramedi

 ,2007. *Diksi dan gaya bahasa.* Jakarta : PT Gramedia

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa.* Bandung:

Angkasa.

Aftarudin, Pesu.1983. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.

Alfiah, Santosa. 2008. *Pengajaran Puisi Sebuah Penelitian TindakanKelas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamidy, UU. 1983. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi.* Pekanbaru: Bumi Pustaka.

Hidayat. 2008. *Analisis Lirik Lagu dalam album Melayang dalam Surgamu karya Ungu Band*.Pekanbaru: Pustaka Pelajar.

Hayati, Minar. 2008. *Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan Dalam Kumpulan Puisi Tempuling Karta Rida K Liamsi.* Pekanbaru: Pustaka Pelajar.

Fitriani, Nur. 2007. *Gaya Bahasa dalam Novel Tun Amoy Karya Marhalim Zaini.* Pekanbaru: Pustaka Pelajar.

Sarkisman. 2007. *Lirik Lagu Letto Band (Kajian Stilistika).* Pekanbaru: Pustaka Pelajar

Faizah, Hasnah. 2009. *Menulis Karangan Ilmiah.* Pekanbaru: Cendiki Insani.

Hakim, Nursal. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis.* Pekanbaru: Cendikia Insani Pekanbaru.